

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA DAN PEMECAHAN MASALAH**

Rukilah ¹⁾

¹⁾ TK Dharma Putri

¹⁾ rukilah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, pertama penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, kedua penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak, dan ketiga efektivitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dilanjutkan dengan Kuasi Eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan catatan lapangan. Subjek Penelitian Tindakan kelas adalah anak kelompok B1 TK Dharma Putri dengan jumlah anak dalam satu kelompok 15 orang. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara acak, anak kelompok B2 TK Dharma Putri dengan jumlah anak 15 orang sebagai kelas eksperimen dan anak kelompok B3 TK Dharma Putri dengan jumlah anak 13 orang sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan kemampuan pemecahan masalah anak, dan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Dharma Putri.

Kata kunci: Model pembelajaran *Project Based Learning*, Kemampuan berbicara, kemampuan pemecahan masalah

THE APPLICATION OF *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TO IMPROVE CHILDREN'S SPEAKING SKILL AND PROBLEM SOLVING

Rukilah¹⁾

¹⁾TK Dharma Putri

¹⁾rukilah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe, firstly the application of the Project Based Learning learning model can improve children's speaking skills, secondly the application of the Project Based Learning learning model can improve children's problem solving abilities, and thirdly the effectiveness of applying the Project Based Learning learning model to improve children's speaking abilities. This study used the Classroom Action Research method followed by Quasi-Experiments. Data collection is done by observation and field notes. Class Action Research Subjects were children in group B1 TK Dharma Putri with a total of 15 children in one group. Determination of the experimental class and control class by random, children in group B2 TK Dharma Putri with a total of 15 children as the experimental class and children in group B3 TK Dharma Putri with a total of 13 children as the control class. The results of the study show that the application of the Project Based Learning learning model can improve children's speaking skills and children's problem solving abilities, and the application of the Project Based Learning learning model can effectively improve children's speaking skills in Dharma Putri Kindergarten

Keywords: Project Based Learning learning model, speaking ability, problem solving ability

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mewujudkan suasana belajar agar dapat mengembangkan potensi diri yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Pada bab I pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk melakukan pembinaan kepada anak sejak usia lahir sampai enam tahun dengan memberikan rangsangan sesuai dengan perkembangannya sebagai bekal dalam Pendidikan selanjutnya. Guru profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 adalah “pendidik yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Brown dalam Istiarini (2014:147), kemampuan berbicara merupakan komponen berbahasa yang paling kompleks dan memerlukan latihan berkelanjutan untuk mencapai tingkat yang paling mahir. Selain kemampuan berbicara, keterampilan yang perlu dimiliki anak adalah kemampuan memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak pada seluruh aspek kepribadiannya. Moeslichatoen berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan intelektual yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan memahami konsep-konsep, kaidah-kaidah dan dapat menerapkan konsep-konsep dan kaidah-kaidah itu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Sesuai dengan paparan di atas maka fokus penelitian ini yaitu mengenai perkembangan bicara dan pemecahan masalah karena pada beberapa anak dan lembaga PAUD seringkali terdapat anak-anak yang masih sulit mengungkapkan bahasa sehingga tidak berkomunikasi sesuai usianya dan anak-anak juga sering bingung mengungkapkan yang dilihat, didengar, dirasa dan diinginkan. Selain itu perkembangan kemampuan pemecahan masalah pada anak belum terstimulasi secara maksimal. Dalam buku pegangan pembelajaran HOTS (2019:43), model *Project-based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

Permasalahan yang ditemukan pada lembaga pendidikan TK Dharma Putri kecamatan Semidang alas maras kabupaten Seluma adalah: 1) Metode pembelajaran tradisional masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran hanya berlangsung satu arah. 2) Guru belum memahami berbagai macam model pembelajaran, khususnya model pembelajaran proyek (*project based learning*), 3) Anak-anak belum bisa menceritakan sesuatu atau pengalaman, 4) Guru lebih mendominasi pembicaraan dan anak hanya mengikuti aturan serta instruksi guru; dan 5) Anak belum terbiasa memecahkan masalah yang dihadapi. Dari identifikasi masalah di atas, maka lingkup penelitian ini adalah memberikan batasan permasalahan pada tiga hal yang meliputi, penerapan model pembelajaran *project based learning*, kemampuan berbicara, dan pemecahan masalah.

menurut Isriani dan Puspitasari (2015: 5) pembelajaran berbasis proyek

merupakan “model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek”. Menurut Nuraeni (2002) berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya. Definisi pemecahan masalah menurut Wena (2009:52) adalah mengatasi masalah secara teratur dan sistematis. Pemecahan masalah adalah penemuan langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan (*gap*) yang ada. Sedangkan proses pemecahan masalah itu sendiri merupakan kegiatan manusia dalam menerapkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang diperoleh sebelumnya (Branca, 1980; Dahar, 1989 dalam Pembelajaran HOTS, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini pada situasi kelas yang lazim disebut *Classroom Action Research*. Menurut Suyanto (1997:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri berupa tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi

Dalam penentuan subjek penelitian dilakukan secara acak. Subjek penelitian kaji tindak adalah anak kelompok B1 TK Dharma Putri dengan 15 orang anak dalam satu kelas. Sampel penelitian eksperimen berjumlah 15 anak kelompok B2 TK Dharma Putri dan kelas pembanding (kelas kontrol) adalah anak kelompok B3 TK Dharma Putri dengan jumlah anak 13 orang. Sampel penentuan kelas eksperimen dan kelas control ini dilakukan dengan cara mengundi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah dengan

menggunakan metode pengamatan. Pengamatan merupakan langkah objektif yang digunakan untuk mencatat subjek penelitian. Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu lembar pengamatan yang terdiri dari: (1) lembar pengamatan untuk guru, dan (2) lembar pengamatan anak (kemampuan berbicara dan pemecahan masalah) yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang berupa *checklist* yaitu deskripsi kemampuan yang diharapkan anak.

penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif, agar dapat memperoleh keefektifan metode yang diterapkan. Data kualitatif diambil dari lembar pengamatan kegiatan anak selama proses belajar mengajar dilakukan. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif dimanfaatkan sebagai acuan dalam menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik scoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kemampuan pemecahan masalah pada anak yang diberikan kelas eksperimen yaitu kelas yang melaksanakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan pada kelas kontrol dengan metode konvensional, maka dapat dilihat perbedaan hasil kemampuan pemecahan masalah pada anak dengan menggunakan uji beda. Untuk melihat perbedaan hasil kemampuan berbicara anak dan kemampuan pemecahan masalah pada anak antara kelas eksperimen dan kontrol dianalisis dengan menggunakan hasil perhitungan uji beda, maka efektivitas kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Rata-Rata Nilai	Hasil Uji Beda (Uji-t)(t_{hitung})
Eksprimen-Kontrol	3,5-3,3	3,739
t_{tabel}	2,055	

Hasil uji t sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} adalah sebesar 3,739 lebih besar dari t_{tabel} 2,055 ($3,739 \geq 2,055$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *postest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nyata. Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu, terdapat perbedaan efektifitas model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil kemampuan berbicara anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar anak.

Untuk melihat perbedaan hasil kemampuan pemecahan masalah anak antara kelas eksperimen dan kontrol dianalisis dengan menggunakan hasil perhitungan uji beda, maka efektifitas kemampuan pemecahan masalah anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Rata-Rata Nilai	Hasil Uji Beda (Uji-t)(t_{hitung})
Eksprimen-Kontrol	3,5-3,2	2,308
t_{tabel}	2,055	

Hasil uji t sebagaimana pada tabel di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} adalah sebesar 2,308 lebih besar dari t_{tabel} 2,055 ($2,308 \geq 2,055$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *postest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nyata.

Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu, terdapat perbedaan efektifitas model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil kemampuan pemecahan masalah pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar

anak dibandingkan dengan metode konvensional.

Pembahasan

1. Proses Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan bicara anak selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III secara berurutan kearah yang lebih baik. Kemampuan bicara anak pada siklus I dan siklus II belum optimal, hal ini dipengaruhi belum maksimalnya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* oleh guru. Sedangkan anak yang memiliki kemampuan lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak semangat, karena belum begitu mengerti dan belum mendapatkan bimbingan yang maksimal dari guru. Namun setelah beberapa kali dibimbing dan pemahaman mereka menjadi meningkat, maka pada siklus III kemampuan bicara anak dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan teori kemampuan berbicara yang dijelaskan oleh Depdikbud (dalam Haryadi dan Zamzani, 1997: 54) berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2003: 3). Menurut Nuraeni (2002) berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan

keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya. Sementara Akhmadi (1984: 9) memberikan pengertian berbicara sebagai suatu keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain. Kartini (1985:7) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain.

2. Proses Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada anak ini karena pengembangan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Mulyanto dalam Hermala (2021: 28) pemecahan masalah adalah suatu langkah dimana sebuah keadaan diamati kemudian bila ditemukan ada masalah, dibuat penyelesaiannya bagaimana caranya agar masalah tersebut menjadi tidak ada atau hilang. Definisi pemecahan masalah menurut Wena (2009:52) adalah mengatasi masalah secara teratur dan sistematis. Pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang perlu dilaksanakan agar memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak didapat dengan segera (Saad & Ghani, 2008:120). Sedangkan menurut Goldstein dan Levin, pemecahan masalah telah didefinisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan kontrol lebih dari keterampilan rutin atau dasar (Rosdiana & Misy, 2013:2). Pemecahan masalah adalah penemuan langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan

(*gap*) yang ada. Sedangkan proses pemecahan masalah itu sendiri merupakan kegiatan manusia dalam menerapkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang diperoleh sebelumnya (Branca, 1980; Dahar, 1989 dalam Pembelajaran HOTS, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilaksanakan tiga siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus I hingga III ke arah yang lebih baik. Perbaikan yang harus dilakukan terutama saat menjelaskan materi dengan rapi dan sistematis, menggunakan ilustrasi, membimbing anak dengan merata dan memberikan pertanyaan secara bergilir. Dengan ini anak mengalami suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik

3. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada anak

Penerapan proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) saja, namun juga efektif pada kelas lain. Dari hasil ini penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah pada anak yang pembelajarannya menggunakan proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kemampuan pemecahan masalah pada anak yang pembelajarannya konvensional seperti yang selama ini dilakukan guru. Seperti yang diungkapkan Istarani (2011: 156) bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Selain sesuai dengan

penapat Wena (2008: 144) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Guru atau instruktur tidak lebih aktif dan melatih secara langsung dalam kerja proyek, akan tetapi guru menjadi pendamping, fasilitator, dan memahami pikiran belajar

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada Anak Kelompok B TK Dharma Putri Desa Maras Bantan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Pelajaran Tahun 2021/2022. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning terdiri dari tahapan inti yaitu: Penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, pengujian hasil, evaluasi pengalaman.
2. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di TK Dharma Putri Desa Maras Bantan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, hal ini terlihat dari peningkatan hasil kemampuan berbicara anak dari setiap siklus. Dari interpretasi hasil Penelitian Tindakan Kelas, setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak setelah dilakukan penerapan pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Project Based Learning*.
3. Secara efektif penerapan model pembelajaran Project Based Learning

dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Dharma Putri Desa Maras Bantan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dibanding dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan guru

Saran

Guru diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terutama untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik.

Guru memperbanyak membaca buku-buku terutama yang berhubungan dengan keterampilan mengajar dan penerapan model pembelajaran. Kemudian diharapkan guru memiliki hubungan emosional dan sosial yang baik dengan siswa agar diperoleh hubungan batin dan komunikasi yang baik pula.

Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah hendaknya menjaga hubungan baik dengan guru, peserta didik, wali murid dan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Alexon. 2014. *Bahan Ajar Metode Penelitian S2 TP FKIP UNIB*. Bengkulu. Tidak Diterbitkan.
- Ariyana, Yoki; Pudjiastuti, Ari; Bestary, Reisky; Zamroni: 2019. *Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Kemendikbud
- Dhieni, Nurbiana, : *Metode Pengembangan Bahasa*. 2011. Universitas Terbuka
- Hikmah, : 2019. *Perkembangan dan Belajar Anak Usia Dini*. Kemendikbud
- <https://www.republika.co.id.2021>. *Project Based Learning, Solusi Belajar Anak Usia Dini*
- Ibrahim, M., Rahmadiarti, F., Nur, M. dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-

Unyversity Press.

- Istiarini, Ratna. 2014. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 8, Edisi 1*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Depdikbud
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lesmanawati, Tufani. 2019. *Keterampilan Mengungkapkan Bahasa* Kemendikbud
- Lie, A. 2007. *Cooperative Learning Mempraktek an Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta : Grasindo. Media Group.
- Miyarso, Estu: *Perancangan Pembelajaran Inovatif* 2019. Modul PPG
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Prenada Media Group